

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi informasi memang sangat penting untuk kehidupan manusia pada jaman sekarang. Karena teknologi informasi adalah salah satu penunjang kebutuhan hampir disetiap aspek kehidupan manusia. Dari yang sederhana, hingga yang mutakhir. Di berbagai negara maju dan berkembang, hadir teknologi-teknologi baru yang dapat membantu kita dalam hal pekerjaan. Saat ini teknologi informasi dapat memberi kemudahan dalam mencari informasi yang diinginkan serta mengurangi terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh kelalaian manusia dan penggunaan data yang lebih efisien. Penggunaan teknologi informasi dalam sebuah instansi akan menunjang efisiensi dan efektifitas kerja dalam mengolah data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dinas Kesehatan (dinkes) Kabupaten Banyumas merupakan salah satu perangkat daerah yang dibentuk untuk menyelenggarakan tugas-tugas wajib dan pilihan pemerintahan daerah yang nyata, profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan kondisi Kabupaten Banyumas. Dinkes Kabupaten Banyumas beralamatkan di Jl. R.A Wiryaatmaja No. 4, Kedungwuluh, Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dinkes Kabupaten Banyumas menangani beberapa hal mengenai pelayanan pada bidang kesehatan, salah satunya adalah pemberian sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Sertifikat ini ditujukan untuk produsen pangan (makanan serta minuman) yang dibuat oleh industri skala rumah tangga dengan alat produksi yang masih manual sampai semi otomatis, juga bagi masyarakat yang ingin mengemas ulang produk dari orang lain dengan izin dari pemilik produk melalui surat perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak. Sertifikat PIRT tidak dapat dikeluarkan jika bahan yang diproduksi adalah susu dan hasil olahannya, daging, ikan, unggas

dan hasil olahannya yang memerlukan penyimpanan beku, makanan kaleng, bayi dan lain sebagainya.

Sertifikat PIRT ini bertujuan untuk menjamin kualitas makanan yang beredar khususnya di Kabupaten Banyumas dan memudahkan dalam proses pengawasan dilapangan oleh petugas kesehatan. Produsen pangan juga akan dengan mudah dalam memasarkan produknya hingga ke retail-retail besar, seperti mall, super market serta agen grosir. Prosedur untuk mendapatkan sertifikat PIRT diantaranya adalah seleksi kelengkapan berkas, mengikuti penyuluhan keamanan pangan, uji sampel pangan dan peninjauan serta penilaian tempat produksi atau pengemasan pangan. Tahap peninjauan serta penilaian tempat produksi atau pengemasan pangan dilakukan oleh petugas puskesmas setempat karena belum adanya tenaga khusus dan masih dilakukan secara manual. Penambahan pekerjaan yang dibebankan akan mengurangi konsentrasi yang menyebabkan pekerjaan yang dilakukan kurang begitu maksimal. Mengingat pentingnya tahapan ini diperlukan suatu sistem terkomputerisasi penilaian tempat produksi pangan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan penerima sertifikat PIRT yang layak.

Sistem yang sebelumnya telah dibangun sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu perancangan sistem pendukung keputusan penentuan rumah sehat dengan kriteria lingkungan, perilaku penghuni, pelayanan kesehatan dan keturunan (Afriliyanti dan Winiarti, 2013). Sistem selanjutnya yaitu penerapan metode TOPSIS untuk menentukan prioritas kondisi rumah dengan kriteria komponen rumah, sarana sanitasi, perilaku penghuni (Chamid, 2016). Dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini untuk mendapat hasil yang maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya sistem terkomputerisasi untuk pemberian sertifikat pangan industri rumah tangga oleh dinas kesehatan kabupaten Banyumas.

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini diperlukan batasan-batasan agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas tahapan terakhir dalam proses pemberian sertifikat pangan industri rumah tangga yaitu penilaian tempat produksi atau pengemasan pangan dengan kriteria yang digunakan yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu bangunan, sarana sanitasi dan pengelolaan produk.

